

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada Era revolusi industri 4.0 telah mendorong adanya inovasi-inovasi baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipengaruhi oleh kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang semakin kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menuntut SDM yang berkualitas dan memiliki berbagai keterampilan dalam dunia pendidikan. Salah satu kegiatan yang dapat menyokong SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan yakni riset pendidikan. Asrori dan Ali menjelaskan riset pendidikan atau riset kependidikan merupakan kegiatan riset dengan pendekatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan jawaban-jawaban terhadap suatu permasalahan dalam bidang pendidikan. Riset pendidikan bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan dalam bentuk pengetahuan, teori, konsep serta dalil atau generalisasi baru tentang pendidikan.¹

Program riset dalam dunia pendidikan menjadi salah satu jalan bagi madrasah untuk dapat mengembangkan potensi penelitian di lingkungan madrasah sehingga kualitas pendidikan semakin berkembang dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan perubahan teknologi yang semakin meningkat, program riset menjadi tolak ukur yang dapat menghasilkan karya yang inovatif sehingga bermanfaat bagi siswa. Hidayati menjelaskan bahwasannya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di bawah pembinaan Kementerian Agama (Kemenag).²

Pengembangan potensi siswa tidak hanya didasarkan pada program akses pembelajaran di kelas, tetapi siswa mendapatkan pelatihan dan pengalaman penelitian

¹ Ali dan Muhammad Asrori, *Metodelogi & Aplikasi: Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

² Umul Hidayati, "Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 17 Nomer 3 (2019): 239.
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

tentang fenomena di luar kelas atau sekolah. Peserta didik juga diharapkan mampu mempertanyakan, menganalisa, dan menuliskannya secara sistematis. Dengan itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat menjadikan siswa mampu berpikir kritis dengan dilandaskan kompetensi intelektual, keterampilan, dan sikap yang berpengalaman.³

Keterampilan dalam berfikir kritis siswa mampu menguasai ilmu penelitian untuk terampil dalam menerapkan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan dilaksanakannya suatu program riset disemua madrasah yang menerapkan pembelajaran tersebut sangat berguna bagi generasi yang akan datang. Arina menjelaskan madrasah dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis tersebut keterampilan siswa dapat dilakukan dengan mengkondisikan pembelajaran sedemikian rupa dan sebaik mungkin sehingga mendapatkan pengalaman-pengalaman dalam pengembangan berpikir kritis.⁴

Keberhasilan pada pembelajaran di madrasah bisa dilihat dari seberapa besar proses pembelajaran yang dihasilkan siswa sehingga di anjurkan untuk memiliki kemampuan pada pola pikirnya. Salah satu indikator yang sangat berhubungan dengan karakter pola pikir siswa yaitu dengan adanya penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Susilowati menjelaskan kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat penting untuk dikembangkan karena berguna pada perkembangan kehidupan yang akan datang. Semakin baik pengembangan kemampuan berpikir kritis, maka akan semakin baik pula mengatasi masalah kompleks dengan hasil yang memuaskan.⁵

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa)*2

⁴ Hasyatul Arina, Fatimatul Munawaroh, Irsad Rosidi, dan Yunin Hidayati, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset." *Jurnal Trunojoyo*, Volume 2 Nomer 1 (2019): 18 <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.4280>.

⁵ Susilowati, Sajidan, Murni Ramli, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan," *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Sains*, (2017): 223 <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417>.

Perkembangan pada masa yang akan datang program pendidikan mampu menerapkan keterampilan terhadap siswa untuk berkembang dalam kecakapan seperti berpikir kritis, kreatif dan juga bisa memecahkan problem yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa, sebagian besar berpikir kritis berguna terhadap apa yang menjadi masalah dari sisi eksternal maupun internal sekolah. Sa'adah menjelaskan berpikir kritis sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan dasar berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis, berpedoman, mengevaluasi, menentukan langkah yang harus diambil, menyimpulkan dan memaparkan wawasan pada tiap-tiap permasalahan.⁶

Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan, kompetensi, keterampilan serta sikap siswa perlu dikembangkan melalui program-program yang banyak diterapkan di dalam pendidikan saat ini, yaitu program ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler. Salah satu program yang dapat terkonsolidasi dengan program-program tersebut yaitu program penelitian atau riset. Iwayan menjelaskan program riset merupakan salah satu program madrasah yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga dapat mendukung berbagai keterampilan. Kegiatan riset didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah.⁷

Kementerian Agama Tahun 2013 telah meluncurkan Program Madrasah Riset Nasional (Promadrina) oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali di Mataram. Hal tersebut merupakan salah satu alternative Kementerian Agama untuk meningkatkan

⁶ Sa'adah, Ana Yuniasti Retno Wulandari, Aida Fikriyah, Laila Khamsatul Muharrami, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Materi Pemanasan Global Dengan Soal Berbasis Pendekatan Socioscientific Issues (SSI)." *Jurnal Natural Science Educational Research*, Vol 4 No 3 (2022):332 <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/8516>.

⁷ I Wayan Subagia dan Luh Mitha Priyanka, "Pengembangan Unit Kegiatan Belajar IPA Berbasis Riset untuk Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Volume 4 Nomer 1 (2014): 219 https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1105

mutu, daya saing pendidikan di madrasah pada jenjang menengah. Penyelenggaraan program madrasah riset bertujuan agar pembelajaran tidak terbatas pada aspek teori saja namun dapat di implementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Program madrasah riset dapat dikonsolidasikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengkonsolidasian program riset dalam kegiatan intrakurikuler yaitu dengan menyusun kurikulum berbasis riset. Sedangkan riset yang dikonsolidasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membentuk kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI).⁸

Madrasah riset merupakan program yang sangat penting bagi pengembangan karakter berpikir kritis siswa dan patut diterapkan di madrasah sehingga mampu bersaing di perkembangan pada saat ini. Khumaidah menjelaskan terdapat salah satu madrasah yakni MAN 2 Kudus yang menerapkan program riset di lingkungan madrasah sehingga madrasah tersebut disebut madrasah riset. Salah satu tujuan diterapkannya program madrasah riset ini adalah untuk mengasah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).⁹

Program Penelitian Madrasah merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar dapat mengembangkan sifat berpikir kritis di lingkungan madrasah. Bahkan pelaksanaan program riset di beberapa madrasah masih banyak menghadapi kendala. Akan tetapi, dengan adanya program madrasah riset sebagai solusi untuk mengembangkan kemampuan karakter berpikir kritis ini setidaknya madrasah memiliki suatu pemicu semangat peserta didik serta sebagai suatu metode untuk berkembang lebih baik lagi tidak hanya dalam ranah nasional, namun juga internasional.

⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknik Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah, 5.

⁹ Khumaidah, Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 20 Nomer 1 (2022): 109 <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201>

Program madrasah riset sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan karakter berpikir kritis siswa telah diterapkan di salah satu madrasah jenjang menengah di kabupaten Sumenep yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh penulis kepada kepala madrasah MAN Sumenep, Hairuddin menyampaikan bahwa:

“Program madrasah ini sudah diterapkan pada tahun 2021 yang dimana pada tahun 2020 saya dan guru masih melakukan penelitian terlebih dahulu sehingga program tersebut di tetapkan sebagai Madrasah riset sejak di lampirkannya SK Dirjen Pendis Nomer 6757 Tahun 2020 tentang penetapan Madrasah riset. Maka dengan hal ini program madrasah riset tersebut sangat bertujuan untuk mungukur seberapa besar pola pikir siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang luas sehingga siswa mampu melakukan penelitian dari berbagai mata pelajaran yang ada di madrasah ini. Selain itu, saya sebagai kepala madrasah sangat berpartisipasi dengan di adakannya program madrasah tersebut karna apa? Dengan dilaksanakannya suatu penelitian tersebut siswa juga mampu mengetahui metode dan konsep dasar mengenai penelitian. Dengan itu saya juga sangat mendukung dengan diterapkannya program madrasah riset karena kebanyakan mengenai riset atau penelitian yang menerapkan hanya seorang mahasiswa bukan siswa, kalok di lihat sangat unik bagaimana bisa seorang siswa mampu menerapkan pembelajaran melalui riset tersebut. Selain itu siswa sudah melakukan penelitian kecil terhadap semua jenis tanah yang ada di semua daerah sumenep mengenai pembelajaran geografi.”¹⁰

¹⁰ Hairuddin, Kepala MAN Sumenep, *wawancara langsung* (13 Juni 2022)

Adanya program Madrasah Riset di MAN Sumenep yang digunakan sebagai media untuk mengembangkan karakter berpikir kritis ini membuat peneliti tertarik karena program yang diterapkan sangat berguna bagi siswa maupun guru dengan diselenggarakannya riset kecil di setiap pembelajaran di MAN yang berjudul Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Madrasah Riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep ?
2. Bagaimana Dampak Program Madrasah Riset terhadap perkembangan karakter berpikir kritis Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berfikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak program madrasah riset terhadap perkembangan karakter berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi beberapa elemen/instansi yaitu diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mempertajam karakter siswa terhadap teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan tema yaitu Implementasi Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis Siswa di MAN Sumenep.

2. Kegunaan praktis

Dalam setiap pekerjaan apapun pastinya mempunyai sebuah manfaat atau dampak positif. Adapun manfaat secara praktis dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi kepala madrasah

Sebagai implementasi, monitoring serta evaluasi terhadap Implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa yang akan berdampak besar siswa salah satunya kepada perubahan karakter.

b) Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pendidikan dalam pengembangan karakter.

c) Bagi siswa

Sebagai pembelajaran untuk selalu memiliki pola pikir yang kreatif, inovatif yang akan menghasilkan temuan-temuan baru terhadap apa yang sudah di laksanakan program riset.

d) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbandingan dan pengkajian antara teori yang didapat dari buku ajar dengan keadaan lapangan yang sesungguhnya.

e) Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan di perpustakaan IAIN Madura dan bisa menjadi acuan penelitian lebih lanjut dan bisa lebih baik lagi kedepannya.

E. Definisi Istilah

Sebelum berlanjut ke pembahasan selanjutnya, penting bagi peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang akan peneliti bahas berkenaan dengan judul “Implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa” maka perlu dijelaskan istilah-istilah di bawah ini:

1. Implementasi

Implementasi berarti menerapkan atau melaksanakan.¹¹

2. Madrasah Riset

Madrasah riset merupakan konsep pengembangan sekolah yang didasarkan pada hasil riset dengan menyangkut permasalahan sekolah, perbaikan pelayanan pembelajaran, peningkatan SDM, pengembangan kebijakan baru, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan kurikulum.¹²

3. Berpikir Kritis

Berpikir adalah kecakapan berpikir yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memfasilitasi dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, berpikir

¹¹ Fithariani Gede, “Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XIV*, Nomer. 2 (Februari 2014),415.

¹² Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,” :244.
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

kritis merupakan keterampilan mental individu seperti memverifikasi pengetahuan atau pernyataan dengan menggunakan beberapa kriteria saat memutuskan subyek.¹³

4. Program

Definisi program secara umum diartikan sebagai “rencana” yang akan di jalankan oleh seorang individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program juga berarti serangkaian kegiatan yang merupakan bentuk pelaksanaan dari suatu kebijakan.¹⁴

5. MAN Sumenep

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas Negeri satu-satunya di kabupaten Sumenep yang berada di lingkungan Kementerian Agama. Madrasah ini sudah didirikan pada tahun 1956.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Refitaningsih Peby Ria, dkk. yang berjudul “Evaluasi Program Kelas Riset di MAN 2 Ponorogo pada masa pandemi Covid-19”, yang menjelaskan tentang pengembangan riset bagi warga madrasah serta menjadi induk riset bagi madrasah-madrasah yang ada di lingkungan MAN 2 Ponorogo. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas tentang kelas yang diterapkan sebuah program riset di MAN 2 Ponorogo, sedangkan penelitian ini membahas tentang program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berpikir kritis siswa di MAN Sumenep. Persamaannya dengan judul yang diangkat peneliti yakni sama-sama meningkatkan pola pikir

¹³ Susilowati, Sajidan, Murni Ramli, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan,” :224.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/11417>.

¹⁴ Ahmad Jeudun, “Metode Penelitian Evaluasi Program” (makalah disampaikan pada kegiatan Pelatihan Metode Penelitian Evaluasi Kebijakan dan Evaluasi Program Pendidikan, Yogyakarta, Lembaga Penelitian Universitas Yogyakarta, 23-24 Agustus,2010).

siswa.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk. yang berjudul “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Implementasi Model Pembelajaran Susan Loucks Horsley”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas tentang pembelajaran SLH dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan peneliti yang diteliti membahas tentang perencanaan program madrasah riset dalam mengembangkan karakter berfikir kritis siswa. Persamaannya yakni sama-sama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan berfikir kritis siswa.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati yang berjudul “Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Pembelajaran IPA Melalui Kinerja Ilmiah”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, objek dan tempatnya serta perencanaan program untuk peningkatan pola pikir siswa yang sedikit berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Persamaannya sama-sama menerapkan suatu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Subagia, dkk. yang berjudul “Pengembangan Unit Pembelajaran IPA Berbasis Riset untuk Memfasilitasi Keterampilan Berfikir Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Peserta Didik”.

¹⁵ Reny Refitaningsih Peby Ria, Cut Maisarah, Sudyatno, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro, “Evaluasi Program Kelas Riset Di MAN 2 Ponorogo Pada Masa Pandemi COVID-19” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Volume 12, Nomer 2, (2021):48.

<https://doi.org/10.21009/JISAE.012.02.01>.

¹⁶ Nurhayati, Fatimatul Munawaroh, Ana Yuniasti Retno Wulandari, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Implementasi Model Pembelajaran Susan Loucks Horsley” *Science Education National Conference*, 30 Nopember (2018).

<https://doi.org/10.21107/nser.vli2.4791>.

¹⁷ Nurul Hidayati, “Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Pembelajaran IPA Melalui Kerja Ilmiah” *Proceeding Biology Education Conference*, Volume 13, Nomer 1, (2016): 118-127.

<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5672>.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, obojek dan lembaganya serta perencanaan yang diterapkan tersebut beda. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perencanaan suatu program dalam meningkatkan atau mengembangkan pemikiran yang kritis siswa pada unit kegiatan pembelajarannya.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggraini Harianto, dkk. yang berjudul “Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Lombok Barat”. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas tentang kemampuan berfikir kritis pada siswa dengan penguatan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang diteliti peneliti membahas tentang Implementasi Program Madrasah Riset Untuk Mengembangkan Karakter Berfikir Kritis Siswa sehingga siswa mampu menerapkan sebuah pembelajaran melalui riset. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

¹⁸ Iwayan Subagia, Luh Mitha Prianka, “Pengembangan Unit Kegiatan Belajar IPA Berbasis Riset Untuk Memfasilitasi Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif Peserta Didik” *Seminar Nasional Riset Inovatif*, (2020).

¹⁹ Fitri Anggraini Harianto, Balkis Ratu N L Esser, “Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Madrasah Aliyah di Lombok Barat” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume. 2 Nomer.3, (2018).
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i3.486>.